

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kontruksi merupakan bagian dari upaya untuk membentuk realita di masyarakat. Pemberitaan oleh media massa baik dalam media baru maupun media konvensional atau media lama merupakan manifestasi dari konstruksi yang terbentuk. Dari rangkaian kreatifitas yang dilakukan oleh para jurnalis membentuk dimensi dan bahkan persepsi yang beragam. Oleh karenanya, wajar jika adanya kecenderungan berita buruk menjadi berita baik bagi media karena peristiwa itu dianggap penting, jarang terjadi dan menyumbang *rating* tinggi. Apalagi jika berita tersebut dikemas dengan semenarik mungkin, baik dari segi *layouting* maupun judul.

Melalui media interaktif, Pemberitaan media *online* memosisikan khalayak (*Netizen*) tidak hanya sebagai khalayak pasif (konsumen) tetapi juga sekaligus menjadi khalayak pasif-aktif (prosumer), sebagaimana terjadi pada situs berita nasional saat ini. Selain memberikan ruang interaktif, media *online* juga dapat dikatakan sebagai bentuk media interaktif. Situs berita *online* juga memberikan kategori khusus sebagai bagian dari topik pilihan.

Pada awal bulan September 2023 lalu, Indonesia dihebohkan oleh kebakaran hutan yang melanda wilayah Gunung Bromo. Bromo merupakan salah satu Kawasan Taman Nasional yang sudah lama dikelola. Kebakaran

yang terjadi diduga akibat ulah pengunjung yang sedang berfoto *Pre-Wedding*. Kerugian kebakaran di kawasan Gunung Bromo tersebut diperkirakan mencapai Rp. 5,4 miliar, serta menyebabkan saluran air bersih terputus ke enam desa di Kecamatan Sukapura, antara lain Desa Ngadirejo, Desa Wonokerto, Desa Ngadas, Desa Jetak, Desa Wonotoro, dan Desa Ngadisari.

Kronologi kebakaran lahan dan hutan di kawasan Gunung Bromo tersebut disebabkan oleh salah satu pengunjung yang sedang melakukan sesi pemotretan yang menggunakan properti *flare* atau suar. Dalam sesi pemotretan itu pengunjung tersebut menyalakan *flare* yang mengeluarkan percikan api, sehingga menimbulkan kebakaran yang mengenai rumput kering di savana Gunung Bromo. Seringnya terjadi kebakaran hutan dan lahan di kawasan Gunung Bromo, setidaknya luasan kerusakan akibat kebakaran tersebut diperkirakan mencapai 504 hektare yang di akumulasikan dari beberapa kejadian kebakaran di kawasan Gunung Bromo.

Media massa memiliki kemampuan sangat cepat dalam penyebaran berita terkini dan aktual, karena berita merupakan kumpulan peristiwa atau fenomena yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat. Berita dapat dipahami sebagai upaya rekonstruksi kerangka peristiwa yang sedang atau sudah terjadi, berita memiliki makna, dan nilai yang tinggi bisa memberikan berbagai informasi kepada khalayak. Salah satu media massa yang memiliki kecepatan tinggi dalam penyebarannya adalah media online yang

dapat disebutkan sebagai media baru, perkembangan dari media-media terdahulu.

Media baru atau *new media* adalah gabungan kemajuan dunia digital dalam media informasi, alat perantara yang digunakan adalah internet. Saat ini ada berbagai website yang dikhususkan untuk menampilkan berita-berita terkini, fakta, dan aktual. Maka dari itu, tidak heran saat kita menjelajahi Google terdapat berbagai berita yang ditampilkan, tidak terkecuali berita tentang kebakaran hutan Gunung Bromo. Tidak hanya website, media sosial juga memuat berita-berita terkini sehingga tanpa sadar mereka yang sering menggunakan media sosial selalu update tentang apa yang terjadi baru-baru ini.

Media massa memiliki karakteristik atau ciri khas masing-masing, baik itu dalam bentuk penulisannya atau pengemasan sebuah berita. Tidak heran jika di setiap media massa berita mempunyai cara pandang berbeda dalam memahami suatu peristiwa, sehingga mereka bisa menempatkan bagaimana segmen dari pembaca yang sesuai arah dari jalan peristiwa tersebut. *Framing* merupakan salah satu ciri khas dimana membedakan setiap media berita, *framing* menjelaskan bentuk pendekatan agar mengetahui sudut pandang yang digunakan penulis atau wartawan dalam menulis peristiwa yang ada disekitarnya, kemudian menggiring pembaca untuk merasakan isi dari informasi yang telah dikemas dengan baik.

Kecanggihan teknologi dalam menyebarkan berita membuat beberapa oknum untuk melakukan tindakan yang merugikan, seperti sumber berita yang tidak jelas, judul serta isi berbeda yang tidak berkesinambungan, dan lain sebagainya yang dapat memberikan dampak buruk bagi masyarakat dalam mengonsumsi informasi. Melihat fenomena terhadap berita-berita yang dimuat dalam media online menjadikan pembaca harus ekstra teliti dalam memilih berita yang akan dijadikan sebagai acuan mendapatkan informasi, karena tidak semua berita yang dimuat memiliki dampak baik bagi masyarakat.

*Framing* atau bingkai berita merupakan pendekatan secara realitas dan dikonstruksi oleh media, dimana proses ini mendapatkan hasil dengan menonjolkan realitas dan udah untuk dipahami. Pendekatan framing menjadikan seorang jurnalis untuk memproses segala informasi yang didapat kemudian dikemas dalam kategori kognitif tertentu yang disampaikan ke khalayak. Untuk mempermudah dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu model yang dikembangkan oleh Robert N. Entman. Dalam modelnya menyatakan bahwa framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu peristiwa atau wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang digarap. Pada asumsi tersebut, Robert N. Entman (Eriyanto, 2002: 189-191) membagi framing menjadi empat elemen yaitu: *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose cause* (memperkirakan

penyebab masalah, *make moral judgement* (membuat pilihan moral), serta *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian).

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode *framing* untuk menganalisis bagaimana institusi media dalam mengkonstruksikan berita mengenai peristiwa kebakaran hutan Gunung Bromo. Pembingkaiian ini dijabarkan dengan menyeleksi isu dan penonjolan aspek-aspek sesuai dengan situs berita online yaitu [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dan [Kompas.com](http://Kompas.com). Mengambil berita kebakaran hutan Gunung Bromo sebagai bahan analisis framing, karena saat kejadian tersebut berlangsung banyak sekali berita yang disebarkan oleh berbagai media. Meskipun memiliki isu berita yang sama, namun berita yang mereka sampaikan memiliki sudut pandang yang berbeda.

Alasan penulis menjadikan media online [Kompas.com](http://Kompas.com) dan [Republika.co.id](http://Republika.co.id) sebagai objek penelitian, karena kedua media tersebut memiliki indeks kepercayaan yang baik menurut Reuters Institute. Selain itu, jumlah berita tentang kebakaran Hutan Gunung Bromo pada media tersebut memberikan banyak sudut pandang yang dapat penulis pahami untuk mendalami penelitian ini.

Penulis mengambil media online sebagai bahan penelitian yaitu portal berita online [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dan [Kompas.com](http://Kompas.com) yang membahas tentang kebakaran hutan Gunung Bromo. Penulis akan melakukan analisis *framing* berita [Republika.co.id](http://Republika.co.id) serta [Kompas.com](http://Kompas.com) untuk melihat bagaimana mereka

menggunakan bingkai berita dalam mengemas peristiwa kebakaran hutan Gunung Bromo, untuk mendukung penelitian ini penulis menggunakan teori analisis framing dengan model Robert N. Entman, sehingga dapat mengetahui bagaimana isu yang mereka tonjolkan yang dimuat oleh Republika.co.id dan Kompas.com, sehingga informasi tersebut apakah layak atau tidak untuk dikonsumsi oleh khalayak luas.

## 1.2 Fokus Penelitian

Penulis memfokuskan penelitian ini pada framing berita yang dimuat oleh Republika.co.id dan Kompas.com dalam menyajikan berita tentang kebakaran hutan Gunung Bromo. Berikut beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Bagaimana Republika.co.id dan Kompas.com mendefinisikan masalah kebakaran hutan Gunung Bromo untuk dijadikan isu utama dalam memuat berita?
2. Bagaimana Republika.co.id dan Kompas.com dalam memperkirakan penyebab masalah dari kebakaran hutan Gunung Bromo?
3. Bagaimana Republika.co.id dan Kompas.com mengambil nilai moral atas kejadian kebakaran hutan Gunung Bromo?
4. Bagaimana Republika.co.id dan Kompas.com menguraikan penyelesaian dari permasalahan insiden kebakaran hutan Gunung Bromo?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana bentuk pembingkai berita yang dimuat oleh [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dan [Kompas.com](http://Kompas.com) tentang peristiwa kebakaran hutan Gunung Bromo yang terjadi pada hari Rabu, tanggal 6 September 2023. Selain itu adanya penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembingkai berita terutama pada teori Robert N. Entman. Berikut tujuan yang ingin dicapai:

1. Mengetahui *define problems* (pendefinisian masalah) terhadap penyajian berita kebakaran hutan Gunung Bromo yang dimuat oleh [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dan [Kompas.com](http://Kompas.com).
2. Mengetahui *diagnose causes* (perkiraan penyebab masalah) terhadap penyajian berita kebakaran hutan Gunung Bromo yang dimuat oleh [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dan [Kompas.com](http://Kompas.com).
3. Mengetahui *moral judgement* (pemberian keputusan moral) terhadap penyajian berita kebakaran hutan Gunung Bromo yang dimuat oleh [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dan [Kompas.com](http://Kompas.com).
4. Mengetahui *treatment recommendation* (penekanan penyelesaian) terhadap penyajian berita kebakaran hutan Gunung Bromo yang dimuat oleh [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dan [Kompas.com](http://Kompas.com).

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teori hadirnya penelitian ini tidak lain adalah dapat memberikan kontribusi akademis di bidang Ilmu Komunikasi khususnya bidang Jurnalistik. Kemudian penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teoritis untuk dijadikan referensi dalam meneliti permasalahan yang sama dengan menggunakan model teori Robert N. Entman, sehingga pembaca dapat memahami bagaimana bentuk pembingkaiian berita yang digunakan oleh media online Republika.co.id dan Kompas.com dalam menyajikan informasi tentang insiden kebakaran hutan Gunung Bromo.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Menjadi bahan acuan bagi para jurnalis dalam pembuatan *framing* berita, sehingga jurnalis bisa membuat berita yang layak dan mudah dimengerti oleh masyarakat luas, juga menjadikan masyarakat yang memiliki kemampuan menyaring suatu berita agar tidak mengkonsumsi berita begitu saja serta memberikan penilaian kritis terhadap suatu berita yang dimuat oleh media online. Selanjutnya adanya penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa khususnya yang tertarik dengan dunia Jurnalistik. Kemudian penelitian ini menjadikan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik.

## 1.5 Landasan Pemikiran

### 1.5.1 Hasil Penelitian yang Relevan

Proses penelitian penulis selain bersumber dari buku, artikel, maupun internet. Penulis juga menggunakan skripsi terdahulu yang memiliki konsep atau pembahasan yang sama dengan penelitian ini. Berikut beberapa skripsi yang menjadi referensi bagi penulis.

Pertama, *Peristiwa Dalam Media (Analisis Framing Model Robert N. Entman tentang Pemberitaan Peristiwa Jatuhnya Pesawat Lion Air JT610 pada Stasiun Televisi SCTV-Indosiar Biro Jatim Edisi 29 Oktober - 13 November 2018)* oleh Melisa Yasinda tahun 2019, program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Tulungagung. Dalam pembahasan penelitian tersebut memiliki persamaan dengan pembahasan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas pembingkai berita dan menggunakan teori Robert N. Entman. Perbedaan penelitian yang ditemukan adalah sumber media berita yang dijadikan untuk tempat penelitian, dalam penelitian Melisa menggunakan Media Elektronik Televisi sedangkan penulis menggunakan Media Online. Dari hasil penelitian tersebut menyatakan pemberitaan dari stasiun Televisi SCTV-Indosiar merupakan berita berskala nasional karena korban dari kecelakaan tersebut ada yang berasal dari Jawa Timur, pembahasan yang disampaikan dalam program berita Liputan 6 dan Fokus Pagi Jawa Timur hanya berorientasi pada korban dan bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Meskipun memiliki objek yang sama, tetapi penulisan berita

dalam pengemasannya berbeda sehingga dapat menghasilkan berita yang berbeda.

Kedua, *Analisis Framing Berita Kecelakaan KM Sinar Bangun di Surat Kabar Harian ANALISA* oleh Yogo Pamungkas L. Tobing pada tahun 2019, program studi Ilmu Komunikasi UIN Medan Sumatera Utara. Pada penelitian ini sama-sama membahas analisis framing berita, pada penelitian Yogo menggunakan teori Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki sedangkan penulis menggunakan teori Robert N. Entman. Pada penelitiannya Ia menggunakan Surat Kabar ANALISA sebagai bahan penelitian untuk menganalisa peristiwa kecelakaan Kapal Motor (KM) Sinar Bangun, sehingga dari pembahasan penelitiannya menghasilkan penyebab utama kecelakaan dengan dimensi sintaksis dan skrip Surat Kabar Harian ANALISA menyebutkan cuaca buruk dan kesalahan manajerial sebagai penyebabnya. Dalam penelitian tersebut Yoga menyimpulkan bahwa penyelesaian masalah yang muncul merupakan adanya penetapan tersangka dalam insiden tersebut, kemudian Pemerintah dan seluruh pihak manajerial memberikan santunan berupa asuransi kepada seluruh keluarga korban.

Ketiga, *Analisis Framing Robert N. Entman pada Berita Kecelakaan Pesawat Air Asia QZ8501 di Media Online Detik.com* oleh Ravenna Ravika pada tahun 2016, program studi Ilmu Komunikasi Universitas Telkom. Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis, dari teori yang digunakan yaitu Robert N. Entman dan

sumber berita yang digunakan yaitu media online. Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa framing berita di media online Detik.com terdapat 3 pergerakan. Pertama, awal pemberitaan yang menjelaskan cuaca sebagai penyebab kecelakaan pesawat Air Asia. Kedua, merubah pandangan penyebab kecelakaan merupaka *human error*. Ketiga, memusatkan berita dengan faktor kerusakan pada komponen pesawat. Menurut Ravenna dalam penelitian tersebut Ia menemukan adanya pelunakan citra Air Asia yang dilakukan oleh Detik.com agar menghilangkan berita yang menyebutkan faktor penyebabnya kesalahan internal seperti *human error*.

Keempat, *Analisis Bingkai Pemberitaan Kasus Penyebaran Hoaks Ratna Sarumpaet Pada Media Daring Kompas dan Republika Periode Oktober 2018* oleh Astari Yasmuning Dyah tahun 2019, program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam pembahasan penelitian tersebut memfokuskan mengenai berita bohong yang tersebar di media daring atau online, kasus berita bohong yang diambil adalah tentang Ratna Sarumpaet yang diduga mengalami penganiayaan oleh sejumlah orang yang tidak dikenal. Cepatnya berita menyebar membuat seluruh masyarakat simpatik kepada Ratna, namun naas beberapa hari kemudian ternyata penyiksaan yang dialami oleh Ratna hanya bohong belaka, bahkan luka yang didapat juga tidak berasal dari penganiayaan melainkan sedot lemak yang dilakukan pada pipi. Pada penelitian ini Ia menggunakan model analisis Robert N. Entman, dari hasil

penelitian yang telah dikemukakan oleh Astari memaparkan bahwa media online pada Kompas dan Republika melakukan bingkai berita dengan aspek politik dan hukum. Pembingkai yang digunakan oleh Kompas lebih ke konstruksi kebenaran yang tidak dapat ditolak oleh pembaca serta kesadaran atau permasalahan isu yang menggabungkan aktual dan focus berita. Kemudian Republika pembingkai berita lebih kepada teknik empatik menampilkan narasi yang mampu membawa perasaan pembaca apa yang dirasakan oleh Ratna Sarumpaet.

Kelima, *Analisis Framing Tribunnews.com terhadap Berita Penangkapan Vanessa Angel dalam Prostitusi Online tahun 2019* oleh Suhaimah tahun 2019, program studi Ilmu Komunikasi UIN Syarif Kasim Riau. Dengan menggunakan metode kualitatif dalam menganalisis framing Ia menggunakan model teori Zhondang Pan dan Kosicki. Penelitian ini membahas bagaimana bentuk bingkai berita yang digunakan oleh Tribunnews.com dalam mengemas informasi mengenai penangkapan Vanessa Angel atas kasus Prostitusi Online. Berdasarkan penelitian yang telah Ia selesaikan bahwa berita tersebut lebih mengarah keberpihakan terhadap pihak kepolisian, posisi Tribunnews.com lebih menampilkan penegakan hukum yang memberantas kasus prostitusi. Selain itu Tribunnews.com dalam bingkai beritanya lebih banyak menjelaskan kesalahan Vanessa Angel, sumber berita yang dimasukkan juga sudut pandang narasumber yang bukan berasal dari pihak Vanessa Angel dan pihak Polda Jatim, sehingga berita yang dikemas tidak ada keseimbangan.

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Teori Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Melisa Yasinda pada Tahun 2019	Peristiwa Dalam Media (Analisis Framing Model Robert N. Entman tentang Pemberitaan Peristiwa Jatuhnya Pesawat Lion Air JT610 pada Stasiun Televisi SCTV-Indosiar Biro Jatim Edisi 29 Oktober – 13 November 2018)	Mengetahui bagaimana framing yang dilakukan oleh stasiun SCTV-Indosiar Biro Jatim menggunakan model teori Robert N. Entman terhadap peristiwa Jatuhnya pesawat Lion Air JT610 edisi 29 Oktober – 13 November 2018	Teori penelitian yang digunakan menggunakan analisis framing model teori Robert N. Entman.	Dari penelitian menghasilkan bahwa peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT610 merupakan berita skala nasional, kemudian pemilihan konten berdasarkan pada aturan yang dikeluarkan oleh KPI Jawa Timur, menghasilkan pengemasan berita dengan isu yang sama, penonjokan isu diperlihatkan pada tayangan edisi 29 Oktober – 13 November 2018, tidak ada kaitan pemilik media dengan konten yang ditayangkan SCTV-Indosiar Biro Surabaya.
2.	Yogo Pamungkas L. Tobing pada Tahun 2019	Analisis Framing Berita Kecelakaan KM Sinar Bangun di Surat Kabar	Mengetahui Framing berita kecelakaan KM Sinar Bangun di Surat Kabar Harian Analisa	Teori penelitian yang digunakan adalah analisis framing	Hasil dari penelitian ini untuk dimensi sintaksis dan skrip mendefinisika

		Harian ANALISA	dalam dimensi SINTAKIS, Skrip, Tematik, dan Retoris	dengan model teori Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki.	n masalah dan penyebab kecelakaan kapal motor (KM) Sinar Bangun. Dimensi Tematik, skrip dan retoris ada kesalahan utama pada kecelakaan kapal motor dengan 15 menyebutkan data korban yang tidak jelas. Penulis menyimpulkan pemberitaan kecelakaan kapal motor pada Analisa menonjolkan penetapan tersangka dan bantuan santunan kepada keluarga korban.
3.	Ravenna Ravika pada tahun 2016	Analisis Framing Robert N. Entman pada Berita Kecelakaan Pesawat Air Asia QZ8501 di Media Online Detik.com	Menganalisis berita dengan menggunakan metode framing model Robert N. Entman yang memfokuskan pada penonjolan aspek dan pemilihan isu.	Menggunakan model teori Robert N. Entman dalam penelitian analisis framing berita mengenai kecelakaan pesawat Air Asia QZ8501 oleh Detik.com	Hasil penelitian dengan analisis framing ada tiga pergerakan framing pada Detik.com yaitu pertama memberitakan factor cuaca sebagai dugaan penyebab kecelakaan Pesawat Air Asia, kedua memfokuskan <i>human error</i> sebagai dugaan

					penyebab kecelakaan, ketiga menonjolkan kerusakan pada komponen pesawat. Kemudian dari berita Detik.com menimbulkan opini di masyarakat bahwa kecelakaan pesawat Air Asia diakibatkan karena kesalahan manusia, faktor cuaca, dan komponen pesawat.
4.	Astari Yasmuning Dyah pada Tahun 2019	Analisis Bingkai Pemberitaan Kasus Penyebaran Hoaks Ratna Sarumpaet Pada Media Daring Kompas dan Republika Periode Oktober 2018	Mengetahui bingkai berita mengenai hoaks penganiayaan Ratna Sarumpaet pada media online Kompas.com dan Republika edisi bulan Oktober 2018.	Model teori penelitian analisis framing yang digunakan adalah konsep Robert N. Entman	Hasil penelitian bahwa kedua media online ini berfokus pada aspek hukum dan politik. Kemudian bingkai berita Kompas.com mengacu konstruksi kebenaran yang tidak dapat ditolak pembaca sedangkan Republika lebih ke rasa empati dengan menampilkan narasi yang membuat pembaca merasakan kepedihan.
5.	Suhaimah	Analisis	Untuk	Metode teori	Dari hasil

	tahun pada 2019	Framing Tribunnews.com terhadap Berita Penangkapan Vanessa Angel dalam Prostitusi Online tahun 2019	mengetahui analisis framing yang digunakan oleh Tribunnews.com terhadap kasus penangkapan Vanesa Angel dalam prostitusin online.	penelitian yang digunakan dalam analisis framing ini adalah model framing Zhondang Pan dan Gerald Kosicki.	analisis penulis menghasilkan bahwa Tribunnews.com lebih menonjolkan pada keberpihakan media terhadap kepolisian karena menampilkan hukum memberantas kasus prostitusi. Kemudian fokus berita lebih mengarah pada kesalahan Vanessa Angel sebaai prostitusi online, tidak adanya keseimbangan berita karena hanya menampilkan satu sudut pandang narasumber yang tidak berkaitan dengan pihak Vanessa Angel dan Polda Jatim.
--	-----------------	---	--	--	--

Jadi dari penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai framing berita. Ada 3 penelitian yang menggunakan teori Robert N. Entman dan ada 2 penelitian yang menggunakan teori Zhondang Pan dan Gerald Kosicki.

Kemudian dari kelima penelitian terdahulu membahas mengenai peristiwa kecelakaan pesawat, kecelakaan kapal motor, kasus Ratna Sarumpaet, dan kasus artis Vanessa Angel. Dari ke lima penelitian tersebut dengan penelitian penulis sama-sama menjelaskan bagaimana framing berita yang digunakan oleh media massa dan media online serta bagaimana sudut pandang media mengenai berita yang mereka sampaikan, bagian apa saja yang mereka tonjolkan sehingga masyarakat memahami maksud berita tersebut. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu penulis membahas mengenai pemberitaan kebakaran hutan Gunung Bromo.

### **1.5.2 Landasan Teoritis**

#### **Teori Analisis Framing Robert N. Entman**

Framing banyak digunakan dalam literatur Ilmu Komunikasi secara luas dan untuk menggambarkan proses penelitiannya pada penyorotan aspek-aspek khusus secara realita oleh sebuah media (Sobur, 2009:162). Framing banyak digunakan oleh wartawan dalam pembuatan sebuah berita yang akan dikonsumsi oleh masyarakat luas, dengan framing para wartawan bisa menempatkan bagaimana posisi realita peristiwa yang dituangkan ke dalam sebuah tulisan, apa yang menjadi fokus utama berita, informasi penting mana yang akan ditonjolkan sehingga terlihat lebih jelas dan yang mudah diingat oleh khalayak. Setelah itu, informasi yang telah disusun dengan sangat rapi dijadikan sebagai berita yang ditampilkan oleh media massa sebagai penyalur tempat penyebarluasan informasi atau berita.

Ada 4 tahap analisis framing dalam teori Robert N. Entman, berikut penjelasannya:

1. *Define Problems* (Pendefinisian masalah), master frame paling utama. Pada bagian ini akan menunjukkan bagaimana peristiwa itu dipandang sebagai konflik sosial, agama, ekonomi, politik, atau aspek lainnya.
2. *Diagnose Cause* (Sumber Masalah), meneliti bagaimana, kenapa, serta siapa penyebab dari masalah tersebut.
3. *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral), dari peristiwa tersebut nilai moral yang disajikan menjelaskan tentang apa, apakah digunakan untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan.
4. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian), jalan keluar apa selanjutnya yang ditawarkan untuk mengatasi masalah dari peristiwa tersebut.

Framing dalam pandangan Entman terdapat 2 dimensi yaitu seleksi isu dan penekanan aspek-aspek tertentu dari realita. Dalam penekanan maksudnya proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, serta mudah diingat oleh khalayak (Eriyanto, 2002:221).

Dalam penelitian ini alasan penulis memilih teori Robert N. Entman sebagai acuan informasi, karena menurut penulis teori Entman sangat komplis pada sebuah berita. Seperti diketahui pada teorinya menjelaskan 4 tahap untuk membuat framing berita yaitu, menjelaskan sumber masalah, penyebab sumber masalah, nilai moral yang terdapat dalam berita, serta

penyelesaian sumber masalah. Dengan 4 tahap ini berita yang akan dipublish sangat layak untuk khalayak luas, apalagi kandungan informasi yang sangat konkret dan jelas sehingga bisa terhindar dengan berita palsu.

### 1.5.3 Kerangka Konseptual

#### a. Berita

Berita merupakan informasi yang baru saja terjadi atau telah terjadi atau tentang sesuatu yang belum diketahui sebelumnya. Definisi lain menyebutkan bahwa berita adalah informasi mengenai peristiwa atau ide yang dapat menarik perhatian dan mempengaruhi kehidupan manusia. Jadi berita adalah informasi yang baru terjadi, penting dan berpengaruh di dalam kehidupan orang banyak.

Sebuah informasi atau peristiwa yang dapat diangkat dalam sebuah pemberitaan perlu memiliki sebuah nilai tertentu. Nilai – nilai tersebut disebut nilai berita. Peristiwa yang diangkat menjadi berita perlu memiliki nilai berita seperti *timeliness*, *significance* (berpengaruh untuk orang banyak) , *magnitude* (Menarik rasa ingin tahu pembaca) , *the unusual* (keanehan) , *conflict* (konflik) , *proximity* (kedekatan) , *prominence* (terkenal).

Sebuah berita dikatakan layak untuk disebut berita jika memiliki beberapa syarat yang disebut unsur layak berita. Unsur – unsur yang harus dipenuhi oleh berita agar disebut layak adalah akurat, lengkap, adil dan berimbang, objektif, ringkas, jelas dan hangat. Syarat yang terdapat dalam

unsur layak berita menentukan pedoman dalam menilai dan menyajikan sebuah pemberitaan.

Sebuah informasi dijadikan sebuah pemberitaan dilakukan dengan beberapa proses, proses pembuatan berita meliputi :

1) *News Planning*

Tahap pertama proses pembuatan berita adalah tahap perencanaan berita yaitu jajaran redaksi melakukan rapat proyeksi untuk merencanakan informasi yang akan disajikan.

2) *News Hunting*

Tahap kedua dalam proses pembuatan berita adalah tahap pengumpulan berita, wartawan melakukan tugas di lapangan dengan melakukan peliputan berita.

3) *News Writing*

Tahap ketiga dalam proses pembuatan berita adalah tahap penulisan berita, pada tahap ini wartawan menulis berita dengan bahan – bahan yang sudah terkumpul dari proses liputan.

4) *News Editing*

Sebelum berita disebarkan, tahap terakhir dalam pembuatan berita adalah penyuntingan dari sisi bahasa dan isi. Pada tahap ini dilakukan penyuntingan terhadap kalimat, sistematika penulisan, substansi naskah dan pembuatan judul yang menarik.

## **b. Media Online**

Media online merupakan media massa yang bisa kita temukan di internet, seperti halnya media massa yang memiliki aturan tertentu maka media online juga dalam system kerjanya menggunakan kaidah-kaidah jurnalistik. Cara penyampaian dari media online berbeda dengan media konvensional seperti media cetak dan media elektronik, media online membutuhkan perangkat computer dan koneksi internet untuk mencari dan menerima informasi.

Serta media online merupakan tipe baru karena memiliki fitur dan juga karakteristik dari jurnalisme tradisional. Fitur yang mengemuka dalam teknologinya menawarkan kemungkinan yang tidak terbatas dalam penyebaran berita. Menurut (Suryawati, 2011) media online merupakan media yang penggunaannya menggunakan koneksi internet. Sedangkan menurut Severin dan Tankard (2011 : 6) internet berarti jaringan pada banyak computer yang memiliki kaitan terus menerus yang dimana di dalamnya sebagai elektronik pada umumnya seperti email.

## **1.6 Langkah-langkah Penelitian**

### **1.6.1 Objek Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini tidak dilaksanakan seperti penelitian pada umumnya, karena penelitian ini dilakukan dengan pengamatan secara mendalam dan kritis pada media online yaitu [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dan [Kompas.com](http://Kompas.com), untuk waktu penelitian ini akan dimulai pada bulan Februari

2024 hingga bulan April 2024. Analisis subjek merupakan langkah awal dalam melakukan klasifikasi yaitu proses meneliti, mengkaji, dan menyimpulkan isi yang menjadi pembahasan proses penentuan subjek isi. Analisis subjek bertujuan untuk menemukan berbagai informasi yang dibutuhkan dari bahan pustaka.

Republika.co.id merupakan portal berita online yang menyajikan berbagai berita lokal maupun non lokal yang dikemas dengan bahasa ringan, jelas, dan fakta. Pembahasan berita yang disampaikan memiliki aneka ragam baik tentang politik, ekonomi, gaya hidup, otomotif, sains dan teknologi, hukum, olahraga, bisnis, dan lainnya yang berhubungan dengan masyarakat. Republika.co.id terbit pada 17 Agustus 1995, dua tahun setelah Harian Republika terbit. Republika.co.id itu sendiri merupakan portal beritayang menyajikan informasi secara teks, audio, dan video, yang terbentuk berdasarkan teknologi hypermedia dan hiperteks. Selain menyajikan informasi, Republika.co.id juga menjadi rumah bagi komunitas dan kini juga hadir dalam versi English. Republika.co.id beralamat di Jl. Warung Buncit Raya No. 37 Jakarta Selatan 12510.

Selanjutnya Kompas.com merupakan salah satu pionir media online di Indonesia ketika pertama kali hadir di Internet pada 14 September 1995 dengan nama Kompas Online. Mulanya, Kompas Online atau KOL yang diakses dengan alamat kompas.co.id hanya menampilkan replica dari berita-berita harian Kompas yang terbit hari itu juga. Selanjutnya, demi memberikan layanan yang maksimal, di awal tahun 1996 alamat Kompas

Online berubah menjadi [www.kompas.com](http://www.kompas.com). Kemudian, dikembangkan menjadi sebuah unit bisnis tersendiri di bawah bendera PT Kompas Cyber Media (KCM) pada 6 Agustus 1998. Pada 29 Mei 2008, portal berita ini *me-rebranding* dirinya menjadi Kompas.com, merujuk kembali pada brand Kompas yang selama ini dikenal selalu menghadirkan jurnalisme yang memberi makna. Kompas.com beralamat di Gedung Kompas Gramedia, Unit II Lt. 5 Jl. Palmerah Selatan No. 22-28 Jakarta 10270.

### **1.6.2 Paradigma Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang dapat memecahkan suatu masalah yang memerlukan studi mendalam. Paradigma yang digunakan adalah konstruktivisme yaitu menarik kebenaran dari suatu realitas sosial dimana individu melakukan interpretasi dan bertindak menurut berbagai kategori konsep yang ada dipikirkannya. Menurut Eriyanto (2002:43) analisis framing adalah paradigma konstruksionis dimana fakta tidak bisa independen tanpa adanya kepentingan, lebih jelasnya realita adalah konstruksi dari kepentingan.

Jadi dalam penelitian ini penulis akan menginterpretasikan berdasarkan konsep dan pikiran penulis berdasarkan pada teori yang relevan dan peristiwa yang terjadi di kalangan masyarakat.

### **1.6.3 Metode Penelitian Analisa Framing Robert N. Entman**

Menurut Imam Suprayogo, metode penelitian merupakan seperangkat pengetahuan mengenai langkah-langkah sistematis dan logis

terhadap pencarian data yang berhubungan dengan masalah-masalah tertentu. Penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan secara hati-hati dan sempurna pada suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat pada masalah tersebut. Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).

Penelitian analisis ini juga termasuk dalam analisis teks yang dimaksudkan bukan hanya teks tertulis, melainkan semua bentuk dokumen bisa berupa gambar, foto, grafik, video, atau rekaman. Teks yang dipahami sesuai dengan pendapat William Little Jhon dan Dominic, teks yaitu semua bentuk dokumen yang diasumsikan memuat pesan-pesan komunikasi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena fenomena yang dibahas dalam penelitian ini menggunakan logika serta berpikir secara induktif. Maksudnya, penulis mengolah penelitian ini dimulai dengan melakukan pengamatan dahulu kemudian penulis menjelaskan secara general teoritik untuk pembentukan awal kesimpulan. Setelah itu penulis akan menjelaskan secara deskriptif untuk menjawab dan memaparkan hasil penelitian yang berdasarkan dengan pendekatan model bingkai berita Robert N. Entman.

Analisis framing secara sederhana dapat diartikan sebagai jendela yang membingkai mengenai suatu peristiwa. Framing merupakan

penempatan informasi dalam konteks khas pada sisi tertentu sehingga mendapatkan alokasi yang besar daripada sisi lain. Menggunakan metode analisis framing termasuk paradigma konstruksionis, yaitu teks berita tidak bisa disamakan dengan hasil replika atau fotokopi dari kenyataan karena berita tersebut dipandang sebagai konstruksi atas realitas.

Pembingkaiian berita atau framing yang dicetuskan oleh Entman terbagi dalam dua dimesi yaitu, seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu. Dari dua dimensi tersebut dijabarkan lebih konkret dan terbagi pada 4 tahap yang menjadi ciri khas dari model framing oleh Entman yaitu, definisi masalah, mengetahui sumber masalah, nilai moral dari peristiwa, dan penekanan dalam penyelesaian masalah. Berikut kerangka atau perangkat framing yang dikenalkan oleh Robert N. Entman:

**Tabel 1.2**  
**Perangkat Pembingkaiian Robert N. Entman**

Pendefinisian masalah ( <i>Define Problems</i> )	Bagaimana peristiwa tersebut dilihat? Sebagai apa? Serta sebagai masalah apa?
Pengenalan penyebab masalah ( <i>Diagnose Causes</i> )	Siapa (aktor/pelaku) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
Memutuskan moral ( <i>Make Moral Judgement</i> )	Nilai moral yang disajikan untuk menjelaskan masalah pada peristiwa tersebut? Nilai moral yang digunakan

	untuk melegitimasi suatu tindakan?
Penekanan penyelesaian atau memberi solusi ( <i>Treatment Recommendation</i> )	Penyelesaian yang ditawarkan untuk mengatasi masalah pada suatu peristiwa? Jalan apa yang ditawarkan dan ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut?

Untuk membuktikan teori framing oleh Robert N. Entman penulis melakukan analisis framing pada berita kebakaran hutan Gunung Bromo dengan dua portal berita online. Kemudian hasil dari analisis tersebut penulis akan mencari perbandingan dari dua portal berita online tersebut menggunakan dua dimensi serta empat tahap yang ada pada model framing Entman, sehingga dapat mengetahui bagian mana yang menjadi ciri khas masing-masing dari dua portal berita online tersebut dalam memberikan informasi ke khalayak luas.

#### 1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data menggunakan data kualitatif yang diklasifikasikan pada empat golongan framing oleh Robert N. Entman yaitu: definisi masalah, penyebab masalah, pemilihan nilai moral, dan penyelesaian masalah terhadap berita kebakaran hutan Gunung Bromo.

Jenis data dalam penelitian kualitatif dapat berupa teks, foto, cerita, *artefact*, dan gambar. Maka dari itu untuk sumber data menggunakan data

primer berupa berita online dengan menggunakan model teoritis Robert N. Entman dalam analisis framing, yaitu mengumpulkan serta meneliti berita-berita yang berkaitan dengan kebakaran hutan Gunung Bromo di [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dan [Kompas.com](http://Kompas.com). Selanjutnya penulis menggunakan sumber data sekunder yang berasal dari buku, jurnal, skripsi, koran, majalah, internet, sosial media, dan semua hal yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

### **1.6.5 Teknik Pengumpulan Data**

Diperlukan berbagai data untuk penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini penulis mengumpulkan objek penelitian berupa teks berita yang dimuat pada portal berita [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dan [Kompas.com](http://Kompas.com) tentang kebakaran hutan Gunung Bromo.
2. Penulis juga menggunakan teknik documenter, karena informasi bisa diperoleh lewat fakta dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen bisa dipakai menggali informasi yang terjadi di masa silam. Maka dari itu peneliti perlu memiliki kepekaan teoritis agar dapat memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna. Teknik documenter ini, dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, antara lain pencarian data melalui VCD, Youtuber, berita, buku, internet, sosial media, dan lain-lain.

### 1.6.6 Validasi Data

Validasi data merupakan data yang telah dikumpulkan dan dapat dideskripsikan atau menggambarkan masalah yang ingin diungkapkan. Dalam langkah-langkah analisis framing, penulis menggunakan metode Robert N. Entman dalam menganalisa pada berita yang dimuat oleh [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dan [Kompas.com](http://Kompas.com). Pada teknik ini penulis dapat menentukan akurasi dan kredibilitas dari hasil penelitian yang telah dilakukan, seperti melakukan pemeriksaan ulang atau triangulasi. Triangulasi data merupakan menggunakan bermacam-macam data baik itu dari teori yang digunakan, teknik analisis, maupun melibatkan lebih banyak penelitian, sehingga dalam analisis framing berita peristiwa kebakaran hutan Gunung Bromo sebagai bahan penelitian penulis bisa menghasilkan data yang lengkap dan konkret sehingga mudah dipahami.

### 1.6.7 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan jalan dalam mengumpulkan data, mengorganisasikan data, memilih data-data untuk disatukan, mengistimewakannya, mencari kemudian menemukan pola, menentukan data yang penting, serta memilih informasi yang mana akan disebarkan ke orang lain. Dalam mengolah data penelitian ini penulis mengacu pada model teori Robert N. Entman, untuk mempermudah penelitian ini penulis mengelompokkan berita-berita yang dimuat oleh [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dan [Kompas.com](http://Kompas.com) mengenai peristiwa kebakaran hutan Gunung Bromo dengan menggunakan table kemudian mendeskripsikan ini dari berita tersebut.

Penelitian ini berdasarkan pada 4 elemen framing model teori Robert N. Entman, berikut skema analisis framing:

**Gambar 1.1**

**Skema Framing Robert N. Entman**



### 1.6.8 Jadwal Penelitian

*Table 1.3*  
*Jadwal Penelitian*

No.	Kegiatan	Bulan									
		11	12	1	2	3	4	5	6	8	
1	Pra Observasi										
2	Pengajuan Judul										
3	Penyusunan Proposal										
4	Pengajuan Proposal										
5	Seminar Proposal										
6	Penelitian Skripsi										
7	Sidang Hasil Penelitian Skripsi										